**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Peranan guru yang dimaksud disini adalah berkaitan dengan guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.[[1]](#footnote-1)

Peranan guru sangat diperlukan untuk membantu siswa disekolah dan mengembangkan kemampuan siswa dalam minat baca Al-Quran sebagai proses pembelajaran yang ditentukan oleh seorang guru disekolah, sedangkan dalam pembelajaran membaca siswa belum mampu untuk menjadi seorang siswa yang pandai membaca Al-Quran dengan fasih. Maka dengan itu, guru harus membimbing siswa dengan baik dan benar agar kemampuan siswa lebih berkembang

Pada dasarnya proses membaca merupakan kegiatan membaca yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang kita butuhkan. Dalam hal ini, proses membaca dapat pula dikatakan sebagai proses mendapat informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis denagn cara memahami lambang, tanda, atau tulisan yang bermakna. Membaca sebagai proses psikologis adalah bahwasannya kesiapan dan kemampuan membaca seseorang itu dipengaruhi serta berkaitan erat dengan faktor-faktor yang bersifat psikis seperti motivasi, minat, latar belakang, sosial ekonomi, serta tingkat pengembangan dirinya, seperti intelegensi dan usia mental.

Pada dasarnya ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang mampu memahami secara literal. Faktor tersebut diantaranya adalah banyaknya perbendaharaan kata yang dimiliki, pengalaman membaca teks yang sama, dan skemata pembaca lainnya yang mendukung, seperti pengalaman membaca teks, menyimak atau mendengarkan berita atau informasi, dan melihat atau mengamati keadaan alam disekelilingnya. Pemahaman literal ini merupakan pemahaman dasar untuk memahami isi bacaan. Seseorang yang kurang mampu memahami teks bacaan secara literal, sudah dapat dipastikan bahwa orang tersebut tidak akan mampu memahami teks bacaan secara interpretatif, kritis, dan kreatif. Jadi, pemahaman literal merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang pembaca untuk memahami isi bacaan yang lebih tinggi lagi tingkatannya.[[2]](#footnote-2)

Membaca adalah salah satu bagian dari belajar, yang mana belajar itu sendiri merupakan aktivitas yang berproses, sudah tentu di dalamnya terjadi perubahan-perubahan yang bertahap. Perubahan-perubahan tersebut timbul melalui tahap-tahap yang antara satu dengan lainnya saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya bertalian secara berurutan dan fungsional. Menurut Bruner, seorang penentang teori S-R Bond yang terbilang vokal (Barlow, 1985), dalam proses belajar siswa menempuh tiga episode atau tahap, yaitu:

1. Tahap informasi (tahap penerimaan materi)
2. Tahap transformasi (tahap pengubahan materi)
3. Tahap evaluasi (tahap penilaian materi)

Dalam tahap informasi, seorang siswa yang sedang belajar memperoleh sejumlah keterangan mengenai materi yang sedang di pelajari. Di antara informasi yang di peroleh itu ada yang sama sekali baru ada dan berdiri-sendiri, dan memperdalam pengetahuan yang sebelumya telah di miliki.

Dalam tahap transformasi, informasi yang telah di peroleh itu dianalisis, diubah, atau di transformasikan menjadi bentuk yang abstrak atau konseptual supaya kelak pada gilirannya dapat di manfaatkan bagi hal-hal yang lebih luas. Bagi siswa pemula, tahap ini akan berlangsung sulit apabila tidak disertai dengan bimbingan seorang guru yang di harapkan kompeten dalam mentransfer strategi kognitif yang tepat untuk memberikan pembelajaran sesuai dengan disiplin ilmu tertentu.

Dalam tahap evaluasi, seorang siswa menilai sendiri sampai sejauh mana informasi yang telah di informasikan tadi dapat di manfaatkan untuk memahami gejala atau memecahkan masalah yang dihadapi. Tak ada penjelasan rinci mengenai cara evaluasi ini, tetapi agaknya dengan pristiwa retrieval untuk merespon lingkungan yang sedang di hadapi.[[3]](#footnote-3)

Terkait dengan dunia pendidikan, untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi tinggi maka siswa harus memiliki prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar merupakan tolak ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan perbuatan belajar selama waktu yang telah di tentukan bersama. Pada suatu lembaga pendidikan, dalam hal ini di SMPN 3 Sobang Kabupaten Pandeglang, prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar.

Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa tinggi rendahnya prestasi siswa banyak di pengaruhi oleh faktor lain disamping proses pengajaran itu sendiri, seperti faktor peranan guru. Sebagaimana ditemukan oleh peneliti, peserta didik kurang mampu membaca Al-Qur’an secara fasih dan menulis Al-Qur’an dengan benar. Maka dengan demikian, perlu di pikirkan jalan keluarnya dari masalah yang dihadapi oleh peserta didik dan guru sebagai tingkatan keberhasilan dari pengajaran yang akan dilakukan.

Sehubungan dengan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus dengan judul:

**“PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QUR’AN (STUDI DI SMPN 3 SOBANG KABUPATEN PANDEGLANG)“**

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, minat baca al-qur’an dipengaruhi oleh:

1. Peranan Guru PAI belum optimal didalam pembelajaran Baca Al-Qur’an.
2. Kurangnya minat baca siswa kelas VII SMPN 3 SOBANG terhadap Baca Al-Qur’an.
3. Pembelajaran yang digunakan guru belum dapat meningkatkan kemampuan siswa Kelas VII SMPN 3 SOBANG dalam pembelajaran Baca Al-Qur’an.
4. Media pembelajaran yang digunakan kurang berpengaruh pada pemahaman siswa Kelas VII SMPN 3 SOBANG dalam pembelajaran Baca Al-Qur’an.
5. **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas, maka penulis akan membatasi penelitian pada minat baca Al-Qur’an dan peranan guru pendidikan agama Islam.

1. **Rumusan Masalah**

Berikut ini penulis merumuskan masalah berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan:

1. Bagaimana peranan guru PAI pada Kelas VII SMPN 3 SOBANG?
2. Bagaimana minat Baca Al-Qur’an pada siswa Kelas VII SMPN 3 SOBANG?
3. Bagaimana peranan Guru PAI dalam meningkatkan minat Baca Al-Qur’an pada siswa Kelas VII SMPN 3 SOBANG?
4. **Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian harus memiliki tujuan yang jelas, sehingga penelitian terfokus dan mencapai sasaran yang tepat. Dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui peranan guru PAI dalam meningkatkan minat Baca Al-Qur’an pada siswa Kelas VII SMPN 3 SOBANG
2. Ingin mengetahui minat Baca Al-Qur’an pada siswa Kelas VII SMPN 3 SOBANG
3. Ingin mengetahui kemampuan Baca Al-Qur’an pada siswa Kelas VII SMPN 3 SOBANG
4. **Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut :

* 1. Bagi peneliti

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman peneliti dalam meningkatkan kemampuan penelitian dan sebagai wahana aplikatif dalam rangka menetapkan teori yang penulis pelajari di bangku perkuliahan.

* 1. Bagi guru
1. Sebagai bahan tambahan wawasan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, serta di jadikan sebagai dasar untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut.
2. Sebagai solusi bagi guru, apabila mengalami kendala dalam proses pembelajaran.
	1. Bagi sekolah

Memberikan manfaat yang sangat berarti dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran Baca Al-Qur’an di Kelas VII SMPN 3 SOBANG Kp. Yamu Kutamekar Kecamatan Sobang Kabupaten Pandeglang.

1. **Kerangka Berpikir**

Peran guru yang dimaksud disini adalah berkaitan dengan guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.[[4]](#footnote-4)

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Di samping itu, kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis dan menentukan karena guru yang menentukan kedalaman dan keluasan materi pembelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena guru yang memilah dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru, ialah kinerjanya di dalam merencanakan atau merancang, melaksanakan dan mengevaluasi semua proses belajar mengajar.

Maka dari itu, guru memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar-mengajar. Peran guru yang dimaksud disini adalah berkaitan dengan guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.[[5]](#footnote-5)

Hampir di semua bangsa yang beradab, guru diakui sebagai suatu profesi khusus. Dikatakan demikian, karena profesi keguruan bukan saja memerlukan keahlian tertentu sebagai mana profesi lain, tetapi juga mengemban misi yang paling berharga, yaitu pendidikan dan peradaban. Atas dasar itu, dalam kebudayaan bangsa yang beradab, guru senantiasa diagungkan, disanjung, dikagumi, dan dihormati, karena perannya yang penting bagi eksistensi bangsa di masa depan.[[6]](#footnote-6)

Kehadiran guru dalam proses mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peran penting. Peranaan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, Radio, *tape, recorder*, atau pun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil proses dari pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Disinilah kelebihan manusia dalam hal ini guru dari alat-alat atau teknologi yang diciptakan manusia untuk membantu dan mempermudah kehidupannya.[[7]](#footnote-7) Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal, misalnya sebagai inspirator yang dapat dijadikan contoh yang baik bagi siswa-siswanya, atau juga sebagai motifator yang dapat memberikan dorongan/semangat belajar bagi siswa-siswanya.

Belajar adalah *key term,* ‘istilah kunci’ yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak perlu ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan, misalnya psikologi kependidikan dan psikologi belajar. Karena demikian pentingnya arti belajar, maka bagian terbesar upaya riset dan eksperimen psikologi belajar pun diarahkan pada tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses perubahan manusia itu.[[8]](#footnote-8)

Membaca adalah salah satu kegiatan yang merupakan faktor untuk menunjang kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran tertentu, namun hal ini juga harus dibarengi dengan minat baca dari masing-masing siswa. Apabila siswa tidak memiliki motivasi atau minat dalam membaca, maka keberhasilan untuk memahami materi pelajaran tertentu tidak akan maksimal, kesannya lebih karena unsur keterpaksaan. Karena tanpa adanya motivasi atau minat tertentu, tindakan yang dilakukan lebih cenderung karena unsur keterpaksaan dari diri sendiri.

Tingkat keberhasilan belajar mengajar adalah siswa dapat mengaplikasikan hal tersebut kedalam kehidupannya sehari-hari. Maka dengan demikian keberhasilan belajar mengajar dalam membaca dan menulis haruslah baik agar dapat diaplikasikan guna mengembangkan ilmu pengetahuan alam yang dapat dikembangkan oleh siswa dengan pengaplikasian terhadap pemahaman mengenai Al-Qur’an sebagai bekal Ibadah. Karena bacaan Al-Qur’an adalah hal yang fundamental dalam kegiatan Ubudiyah, karena dalam bacaan ubudiyah yang paling ditekankan (shalat fardhu) haruslah dapat membaca Al-Qur’an dengan baik. Lebih dari itu, membaca Al-Qur’an merupakan proses memahami serta mengamalkan nilai yang terkandung dalam Al-Qur’an.

Al-Qur’an sebagai pedoman hidup untuk manusia merupakan pembelajaran yang penting untuk di kembangkan sedini mungkin agar seseorang yang mempelajari Al-Qur’an dapat meningkatkan rasa taqwa dan keimanannya kepada Tuhan yang Maha Esa.

Guru membaca dan diikuti oleh siswa secara bersama-sama menimbulkan pembelajaran kurang efektif, karena siswa merasa bosan dan tidak bersemangat, bergitu pun dengan guru yang tidak mengetahui secara jelas sebab turunnya keberhasilan siswa. Karena metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui didalam mengajar. Guru yang hanya menggunakan metode ceramah atau menggunakan metode qira’ati saja membuat siswa menjadi bosan, mengantuk, dan pasif. Maka guru yang progresif berani mencoba metode.

Keterkaitan antara peranan guru dalam meningkatkan minat Baca Al-Qur’an dalam melaksanakan pembelajaran sangatlah erat kaitannya dan di anggap sesuai untuk membantu peningkatan siswa dalam hal membaca dan Al-Qur’an tersebut. Usaha yang telah di laksanakan dalam pembelajaran yang di laksanakan di Kelas VII SMPN 3 SOBANG dengan meningkatkan minat baca Al-Qur’an ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an secara tartil sesuai dengan kaidah tajwid.

1. **Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi kepada lima bab, yaitu sebagai berikut:

**Bab I,** Pendahuluan, meliputi; latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka berpikir dan sistematika pembahasan.

**Bab II,** Kajian Teoretis, meliputi; pengertian guru, peranan guru, pengertian minat baca, dan pengertian membaca Al-Qur’an.

**Bab III,** Metodologi meliputi, Penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, populasi sampel dan teknik pengumpulan data.

**Bab IV,** Pembahasan Penelitian terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

**Bab V,** Penutup, meliputi; kesimpulan dan saran-saran.

1. Rusman, *Model-Model Pembelajaran.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013). 58. [↑](#footnote-ref-1)
2. Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013). 93. [↑](#footnote-ref-2)
3. Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009). 109. [↑](#footnote-ref-3)
4. Rusman, *Model-Model Pembelajaran.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013). 58. [↑](#footnote-ref-4)
5. Rusman, *Model-Model Pembelajaran,* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2013). 58. [↑](#footnote-ref-5)
6. Marnodan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran,* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2010). 16. [↑](#footnote-ref-6)
7. Nana Sudjana, *Proses Dasar-dasar BelajarMengajar*, (Bandung: PT. Sinarbaru Algensindo, 2000). 12. [↑](#footnote-ref-7)
8. Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013). 59. [↑](#footnote-ref-8)